

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan hakikat seorang manusia yang memiliki karakter religius semakin mengemuka dan tidak bisa terbendung. Harapan tumbuh kembangnya sosok pribadi-pribadi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, sesuai dengan fitrah kemanusiaannya menjadi harapan besar ditengah arus peradaban global yang semakin hari membuat manusia terasing dari jati dirinya sebagai khalifah di muka bumi.

Hanya saja ekspektasi tersebut tidak diberengi dengan upaya-upaya nyata sebagaimana orang terdahulu yang setiap menjelang sore mereka senantiasa disibukkan dengan mempersiapkan putra putrinya untuk pergi ke langgar menempuh dan mengasah diri menjadi anak yang beriman, bertaqwa serta berkarakter akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al- Qur'an. Karena itu tidak berlebihan apabila langgar diposisikan mejadi wadah untuk menyemai para generasi menjadi pribadi (santri) yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki kecerdasan dalam kontek emosional dan spritual.¹

Langgar merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan. Langgar tidak hanya sekedar institusi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, tapi menjadi salah satu lokus budaya yang bertugas menyiapkan

¹Merry Atika, "Penguatan Pendidikan Langgar Sebagai Medium Keluar Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Madura". *Journal Personifikasi*, Vol. 10 No. 2 NOVEMBER 2019), 54.

tumbuhnya generasi sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai salah satu bagian dalam penyelenggaraan pendidikan, langgar memiliki peran besar dalam membangun peradaban ummat, tidak saja dalam ranah intelektual, tetapi secara bersamaan *langghâr* merupakan institusi keagamaan yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan baik dalam konteks emosional dan spiritual.

Oleh karena itu secara substansi langgar berfungsi tidak hanya dalam penanam akidah, akan tetapi menjadi instrumen dalam membentuk suatu generasi yang memiliki kepekaan sosial dan terwujud dalam bentuk kesalihan individual dan sosial, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya; Hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru pada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka yang demikian termasuk orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran 104)

Berangkat dari potongan ayat di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa tidak hanya menjadi lembaga pendidikan akan tetapi pada sisi lain langgar merupakan institusi sosio kultural yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai luhur masyarakat. salah satu tujuan utama pendidikan adalah menggali dan mengembangkan berbagai potensi, keterampilan dan kemampuan dalam melahirkan pribadi-pribadi yang religius dan memiliki karakter, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri sesuai dengan

fitrah kemanusiaannya. sebagai khalifatullah yang harus membumikan sifat-sifat ketuhanan di muka bumi.

Namun ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat dalam paruh terakhir, pendidikan langgar dengan segala kesederhanaanya mulai banyak ditinggalkan masyarakat dan para remaja muslim. Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan al- Qur'an dengan metode-metode cepat dalam membaca al-Qur'an, memposisikan langgar tidak lagi menjadi pilihan menarik untuk anak belajar. Oleh karenanya dalam beberapa dekade terakhir langgar termasuk salah satu lembaga pendidikan yang seringkali diremehkan dan dipinggirkan banyak orang. Pendidikan langgar dianggap tidak memiliki kompetensi yang cukup, dalam melahirkan profil yang bermutu dan kualitasnya.

Berdasarkan hal itu, menurut Husnol Amin Pembaharuan Sistem Pendidikan langgar menjadi hal urgen dalam membina dan menumbuh kembangkan generasi yang religius. yaitu sosok generasi yang memiliki karakter dan budi pekerti luhur. Konsep religius dapat diartikan sebagai konsep nilai yang mengandung ikatan atau hubungan yang mengatur terbentuknya harmoni baik secara vertikal maupun secara horizontal antar sesama manusia sebagai makhluk tuhan, sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya, Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik."²

Perkembangan ilmu pengetahuan yang beriringan dengan kemamajuan teknologi, mengharuskan pendidikan langgar melakukan evolusi dan pembaharuan sistem pengelolaan dan pengajaran. Pola dan sistem pembelajaran langgar ditengah derasnya arus budaya dan peradaban moderen seyogyanya didesain dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan *output* yang visioner tetapi tetap dijiwai dengan nilai-nilai qur'ani.

Ide dan gagasan tentang urgensi revitalisasi pendidikan langgar dalam percaturan global merupakan suatu keniscayaan dalam merespon perubahan sosial masyarakat yang semakin hari semakin tergerus perkembangan budaya dan peradaban moderen. Ditengah perkembangan revolusi teknologi, menuntut pendidikan yang diselenggarakan di langgar lebih bersikap adaptif, namun harus senantiasa menjaga identitas diri sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai aqidah dan keislaman.

Berangkat dari beberapa penjelasan sebagaimana tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti efektifitas pendidikan langgar dengan judul **Membangun Karakter Religius Santri Melalui Pendidikan Langgar** (Studi di Langgar Al-Khairat dan Langgar Al-Hikmah di Desa Dempo Dempo Barat)

² Ulwan, Abdullah Nasih et.al. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Solo, Insan Kami 2012), 159.

B. Fokus Penelitian

Setelah mencermati beberapa persolan sebagaimana dijelaskan dalam konteks penelitian tersebut diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar, dilanggar Al-khairat dan langgar Al-hikmah di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar, dilanggar Al-khairat dan langgar Al-hikmah di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar, dilanggar Al-khairat dan langgar Al-hikmah di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana peneliti ajukan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami upaya membangun karakter religius santri melalui pendidikan langgar, dilanggar Al-khairat dan langgar Al-hikmah di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui hasil membangun karakter religius santri melalui pendidikan langgar, dilanggar Al-khairat dan langgar Al-hikmah di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat membangun karakter religius santri melalui pendidikan langgar, dilanggar Al-khairat dan langgar Al-hikmah di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi lembaga obyek penelitian. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan suatu pelajaran dalam proses pengembangan ilmu pembelajaran, kaitannya dengan sistem pengajaran dan pendidikan langgar yang dalam beberapa dekade terakhir dianggap kurang refresntatif sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur sejauh mana sistem pendidikan langgar dapat mementuk karakter religius santri di desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Data dan informasi yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan pendidikan langgar dapat mementuk karakter religius santri dimasa yang akan datang.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat pada beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi Guru/Ustad

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan terhadap para guru/ustad yang secara langsung berada pada garda terdepan dalam upaya menumbuh kembangkan karakter-karakter yang bersifat religius, khususnya di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten

Pamekasan.

2. Bagi lembaga terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya menumbuh kembangkan karakter-karakter yang bersifat religius, khususnya di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti pribadi dalam mengembangkan pengetahuan terkait peningkatan terampil membaca al-Qur'an, dan sekaligus sebagai sarana untuk menuangkan pikiran dan gagasan sebagai wujud refleksi keilmuan yang dipelajari selama dalam perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami variabel penting dalam penelitian ini, maka peneliti merasa berkepentingan memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan penjelasan dan penegasan pada judul penelitian membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan:

1. Pendidikan Langgar

Pendidikan langgar merupakan gabungan dari dua unsur kata, yaitu kata pendidikan dan langgar. Menurut Jalaluddi Rakhmat

pendidikan adalah bimbingan, pelatihan dan atau pembiasaan yang berorientasi sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik³.

Adapun yang dimaksud dengan langgar adalah sebuah bangunan sederhana yang bentuknya kecil, adakalanya langgar itu terbuat dari kayu, bambu dan ada pula yang terbuat secara permanen yang posisinya berada di depan rumah, yang secara sosiologis berfungsi sebagai tempat menempa diri dalam bidang keagamaan seperti belajar mengaji, belajar menegak aqidah tauhid, fiqih dan akhlak. ⁴

Berangkat dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan melalui langgar merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang baik keluarga maupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. manusia, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama Islam.

2. Karakter religius

Yang dimaksud dengan karakter dalam kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat batin seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.⁵ Adapun yang dimaksud dengan religius adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran yang

³ Jalaluddin Rahmat, *Islam Al- Tenatif*. (Bandung. Mizan 1997.) 114.

⁴Nor Hasan, "Kobhung (*Bangunan Taradisional Pewaris Nilai Masyarakat Madura Tempo Dulu*)", *Jurnal Karsa*, Vol.XIII No.1 (April 2008),72.

⁵ Poerdarminta. Kamus umum Bahasa Indonesia, 1149.

dianutnya dan mampu menjawab tantangan peradaban global, baik dalam aspek emosional maupun sosial.⁶

Merujuk pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya, sebagai wujud ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama.

3. Santri

Santri adalah orang yang belajar atau mendalami ajaran-ajaran agama Islam.⁷ Menurut Yasmadi santri itu adalah berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.⁸ Pemahaman ini merujuk pada budaya keseharian santri sejak dini dalam membangun karakter religius yang berhubungan dengan kegiatan dengan aktivitas sehari-hari melalui yang harus senantiasa menghiasi santri dengan ilmu ke agamaan yang selalu berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan beberapa penelusuran terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sejumlah karya ilmiah dalam bentuk tesis yang ditulis Mahasiswa pascasarjana IAIN Madura, yang memiliki relevansi dengan judul

⁶ Muhammad Wahyuni nafis, *Pengantar Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996),. 23.

⁷ Poerdarminta. *Kamus umum Bahasa Indonesia* . 870.

⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005,) 61.

penelitian yang hendak dilakukan Diantaranya beberapa hasil penelitian yang peneliti peneliti sebelumnya sebagai berikut :

| No | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Kiprah Kiai Langghar Dalam Mempertahankan Pembelajaran Agama Islam Di Desa Potoan Daya Dan Desa Palenggean Laok Kecamatan Palenggean ⁹ | Pertama cakupan penggunaan materi bahan ajar dan metode kiai di langghar bervariasi namun lebih mempertahankan bahan ajar lama dalam proses belajar Al-Qur'an dan beberapa pengetahuan keislaman seperti Al-Magdadi meliputi aqid dan Fiqih. Kedua, dalam proses belajar mengajar kiai masih menggunakan metode sorogan, bandongan, hafalan | Meneliti kiprah kiai dalam mempertahankan pembelajaran n Pendidikan Agama islam. | Upaya kiai dalam mempertahankan strategi dan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kemudian asumsi masyarakat bahwa kiai memiliki kiprah sebagai pendiri dan pengelola |

⁹Baisuni. "Kiprah Kiai Langghar dalam Mempertahankan Pembelajaran Agama Islam di Desa Potoan Daya dan Desa Palenggean Laok Kecamatan Palenggean".(Tesis IAIN Madura. 2021)

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | <p>dan ceramah.</p> <p>Ketiga, factor pendukung dalam mempertahankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah disertai keikhlasan dan kesungguhan kiai dalam menjalankan aktifitas proses belajar mengajar dilangghar.</p> | | <p>Lembaga Pendidikan non formal.</p> |
| 2 | <p>Pendidikan Islam Tradisional Di <i>Langghâr</i> Al-Hidayah Dan <i>Langghâr</i> Al-Ikhwan Oray Pamaroh</p> | <p>Pertama, metode yang digunakan di langghar al-hidayah adalah metode kolaboratif yaitu perpaduan antara metode tradisional dengan metode modern. Adapun metode yang</p> | <p>Meneliti tentang metode pembelajaran di <i>langghâr</i> dalam menanamkan nilai-nilai</p> | <p>Penelitian hanya mengkaji metode Pendidikan islam tradisional di langghar al-hidayah dan</p> |

| | | | | |
|--|--------------------------------|--|-----------------------------|----------------------------|
| | Kadur Pamekasan. ¹⁰ | digunakan di langghar al-ikhwan adalah metodem tradisional. Kedua, alasan langghar al-hidayah tetap mempertahankan metode kolaboratif tradisional dan modern karena mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri santri, sedangkan alasan langghar al-ikhwan karena metode tradisional mampu mendidik santri dalam menghafal dan mengetahui aqidah, fiqih dan akhlaqul karimah. | keislaman dalam diri santri | al-hidayah dan al-ikhwan.l |
|--|--------------------------------|--|-----------------------------|----------------------------|

¹⁰ Zainal Abidin. "Pendidikan Islam Tradisional di Langgar Al-Hidayah dan Langgar Al-Ikhwan Oray Pamaroh Kadur Pamekasan". (Tesis. 2018)

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| 3 | <p><i>Langghâr</i> sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam¹¹</p> | <p>Pendidikan <i>langghâr</i> sebagai sarana meningkatkan keimanan masyarakat, penjaga moral dan nilai keislaman di masyarakat hingga menjadi gerbang masuknya ilmu pengetahuan islam yang akhirnya menjadi norma yang disepakati Bersama di tengah-tengah masyarakat. Respon masyarakat terhadap peran kiai <i>langghâr</i> sebagai sosok yang sentral dalam berbagai dinamika kehidupan.</p> | <p>Meneliti tentang peran kyai <i>langghâr</i> dalam meningkatkan keimanan masyarakat, penjaga moral dan nilai keislaman</p> | <p>Penelitian hanya fokus pada peran kiai <i>langghâr</i> sebagai sarana meningkatkan keimanan.</p> |
|---|--|--|--|---|

¹¹ Mohammad Kosim. "Langgar sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam". Journal PERSONIFIKASI, Vol. 10 No. 2 November 2019)